

PENGARUH MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

INDAHYANI*, ST. SYAMSUDDUHA, MUSDALIFAH

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: indahyaniindah63@gmail.com

Abstract: The Effect of Human Resource Management and Facilities and Infrastructure Management on Education Quality

This study aims to analyze and examine the influence of human resource management and facilities and infrastructure management on the quality of education in State Junior High Schools in Ulaweng District, Bone Regency. This research is a quantitative research using ex post facto method. All educators and education staff in State Junior High Schools throughout the Ulaweng District, Bone Regency, totaling 71 people became research respondents. The data collection instrument used is a questionnaire and data analysis techniques using simple and multiple linear regression analysis and conducting a determination test to test how much influence is generated. The results of this study indicate that: 1) the influence of human resource management significantly on the quality of 68.6%; 2) there is a significant influence of facilities and infrastructure management on the quality of education by 70.4%; and 3) there is an effect of human resource management together with the management of facilities and infrastructure on the quality of education by 76.3% in State Junior High Schools in Ulaweng District, Bone Regency.

Keywords: Human Resource Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Education

Abstrak: Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone yang berjumlah 71 orang menjadi responden penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda serta melakukan uji determinasi untuk menguji besarnya pengaruh yang dihasilkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh manajemen sumber daya manusia secara signifikan terhadap mutu sebesar 68,6%; 2) terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana secara signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 70,4%; dan 3) terdapat pengaruh manajemen sumber daya manusia secara bersama-sama dengan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan sebesar 76,3% di SMP Negeri se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan kunci untuk membangun manusia yang kompeten dan beradab. Dengan kata lain, menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, pengetahuan, moral maupun kompetensi kerja yang menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat. Dalam merealisasikan pendidikan yang bermutu, sekolah dituntut untuk menerapkan program mutu yang fokus pada upaya-upaya penyempurnaan terhadap seluruh komponen dan kegiatan pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja, tetapi juga mencakup kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan yang dimaksud dalam hal ini adalah pelanggan internal, yakni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta pelanggan eksternal seperti peserta didik, masyarakat, orang tua, dan pemakai lulusan.

Mutu pendidikan ditentukan oleh tingkat keberhasilan keseluruhan faktor yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan. Salahudin, *et al.* (2018) mengutip dalam penelitiannya tentang faktor-faktor internal yang berpengaruh kuat terhadap pencapaian mutu pendidikan, seperti: 1) guru yang berkualitas; 2) karier guru yang cukup terbuka; 3) kesejahteraan guru yang merefleksikan kondisi kerja secara profesional; 4) manajemen pendidikan yang dijamin oleh perundang-undangan; 5) penguasaan terhadap metodologi mengajar; 6) peserta didik yang sehat, bergizi, dan siap belajar; dan 7) sarana, prasarana, dan fasilitas yang lengkap. Lebih lanjut, Yamin & Maisah (2009) menyatakan bahwa, "Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa komponen, di antaranya: sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan dana evaluasi dan kemitraan".

Penyelenggaraan pendidikan terdapat jaringan kerja sama dari berbagai komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan atau di lembaga lainnya. Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah sumber daya manusia, terutama tenaga pendidik sebagai salah seorang pelaksana pendidikan yang sangat diperlukan (Danial & Damopolii, 2019; Danial *et al.*, 2019). Oleh karena itu, pengelolaannya tidak lepas dari manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan sumber daya manusia dalam kegiatan suatu organisasi. Menurut Hasibuan (2017),

manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan.

Lembaga pendidikan tidak akan mempunyai kredibilitas yang baik jika tidak ditunjang dengan manajemen sumber daya manusia yang memadai dalam memproses peningkatan mutu lembaga pendidikan, yaitu sumber daya manusia yang diisi oleh orang-orang yang profesional dan handal di bidangnya. Hal tersebut sesuai pendapat Rahman (2019) bahwa kinerja sumber daya manusia merupakan kriteria organisasi dalam mencapai tujuannya. Manajemen sumber daya manusia di dalam lembaga pendidikan akan membentuk suatu organisasi yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu lembaga. Di sisi lain, pendidikan tidak terlepas dari peran sarana dan prasarana yang cukup dominan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan, suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien.

Sarana prasarana pendidikan perlu diperhatikan dan dikelola agar dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik selama berada di sekolah. Di samping itu, sangat dibutuhkan tersedianya alat fasilitas belajar yang memadai secara kualitatif, kuantitatif, relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru maupun peserta didik. Mulyasa (2014) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Adapun prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pengajaran. Sedangkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas untuk mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan. Dalam Pasal 45 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa, "Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik" (Republik Indonesia, 2003).

Fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone bahwa mutu pendidikan tergolong masih rendah karena ditemukan beberapa kendala terhadap pengelolaan pendidik dan tenaga

kependidikan serta sarana prasarana pendidikan yang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari standar pendidik dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi, yakni pola rekrutmen tenaga kependidikan yang masih bersifat tertutup, kurangnya pembinaan dan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kinerja. Selain itu, terdapat permasalahan pada standar sarana dan prasarana yakni manajemen sarana dan prasarana masih belum maksimal, misalnya LCD proyektor yang belum dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, perpustakaan belum selalu digunakan siswa dan guru untuk menambah pengetahuan dan wawasan, lahan parkir yang masih terbatas, terdapat lemari/meja/kursi kelas yang kurang baik, dan lapangan olahraga yang masih terbatas. Di samping, itu wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana di salah satu sekolah yang mengelola perencanaan sarana dan prasarana pendidikan hanya sebatas nama, sehingga kinerja kurang jelas, dan proses pengadaan sarana pendidikan juga belum menggunakan rangkaian manajemen. Hal tersebut akan berdampak buruk apabila terjadi kesalahan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana disebabkan dokumentasi dan prosedurnya belum jelas dan program pengaturan dan penggunaan sarana prasarana belum ada.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang perlunya manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan, misalnya hasil penelitian Ayuningsih, *et al.* (2018) yang mengemukakan bahwa manajemen sumber daya manusia khususnya dalam lembaga pendidikan merupakan unsur yang sangat diperlukan dalam mengembangkan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fadila, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa mutu sekolah memiliki hubungan dengan pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif. Pengelolaan sumber daya sekolah yang baik dapat menghasilkan output yang baik juga sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muslimin & Kartiko (2021) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2018) bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada SMP Negeri di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh

suatu peristiwa, perilaku atau hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh (Sukardi, 2013).

Penelitian ini dilakukan pada 3 SMP yang ada di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, yaitu SMP Negeri 1 Ulaweng, SMP Negeri 2 Ulaweng, dan SMP Negeri 3 Ulaweng. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivistik. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Jadi, sampel dalam penelitian ini semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone yang berjumlah 71 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang disebar kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda serta melakukan uji determinasi untuk menguji besarnya pengaruh yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Analisis pengaruh manajemen sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisis regresi sederhana tentang pengaruh manajemen sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada *output* yang dihasilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Mutu Pendidikan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.287	2.613		2.023	.047
Manajemen Sumber Daya Manusia	.724	.059	.828	12.282	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.682	2.106

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil uji regresi linear diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 5,287 + 0,724X$ dan koefisien determinasi melalui nilai *R Square* sebesar 0,686. Dilihat dari nilai signifikansi dan nilai koefisien determinasi, ada pengaruh yang signifikan manajemen sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan sebesar 68,6%. Hal ini sejalan dengan pernyataan Riani (2013: h. 12) mengenai faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yakni “Semua aspek dari perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian, kepemimpinan, dan pengendalian juga diperlukan untuk mengarahkan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan”. Selanjutnya, hasil penelitian yang mendukung yakni penelitian yang dilakukan oleh (Primayana, 2015) yang membuktikan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan, sumber daya manusia menjadi hal yang paling berpengaruh dikarenakan sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik merupakan faktor sentral dalam pendidikan, mengingat perannya yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Agustina, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa, “Implementasi manajemen mutu pendidikan tidak bisa dilakukan sendirian oleh kepala madrasah atau membiarkan guru bekerja tanpa arahan dan tujuan. Kepala madrasah dan seluruh pegawai di lingkungan madrasah serta orang tua peserta didik semuanya harus terlibat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan peran, tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Analisis pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisis regresi sederhana tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada *output* yang dihasilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.185	2.126		4.792	.000

Manajemen Sarana dan Prasarana	.913	.071	.839	12.811	.000
--------------------------------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.700	2.045

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil uji regresi linear diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 10,185 + 0,913X$ dan koefisien determinasi melalui nilai *R Square* sebesar 0,704. Dilihat dari nilai signifikansi dan nilai koefisien determinasi, ada pengaruh yang signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan sebesar 70,4%. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yulius (2020) yang mengatakan bahwa, "Meningat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran". Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang telah dimiliki.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muslimin & Kartiko (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2018) menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia secara Bersama-sama dengan Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Analisis pengaruh manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana dan prasarana secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-

Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisis regresi linear berganda tentang pengaruh manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana dan prasarana secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada *output* yang dihasilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia secara Bersama-sama dengan Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.717	2.256		2.091	.040
Manajemen Sumber Daya Manusia	.380	.086	.434	4.424	.000
Manajemen Sarana dan Prasarana	.533	.107	.489	4.986	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.763	1.815

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 4,717 + 0,380X_1 + 0,533X_2$ dan koefisien determinasi melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,763. Dilihat dari nilai signifikansi dan nilai koefisien determinasi, ada pengaruh yang signifikan manajemen sumber daya manusia secara bersama-sama dengan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan sebesar 76,3%.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa komponen diantaranya: sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan dana evaluasi dan kemitraan (Yamin & Maisah, 2009). Dalam meningkatkan mutu pendidikan, sumber daya manusia menjadi hal yang berpengaruh dikarenakan sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan faktor sentral dalam pendidikan, mengingat perannya yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan pemerataan layanan pendidikan yang merupakan indikator untuk melihat sejauh mana mutu pendidikan di suatu sekolah. Sebagaimana di SMP se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone merencanakan sumber daya manusia secara efektif

agar sesuai dengan kebutuhan sekolah demi terwujudnya tujuan pendidikan dengan melalui beberapa prosedur seperti perekrutan, penyeleksian berkas, penetapan, pengenalan lembaga, pelatihan dan pengembangan evaluasi kinerja, pemberian *reward* hingga pemberhentian. Hal ini ditandai dengan tersedianya tenaga pendidik sesuai dengan jumlah rombongan belajar yang ada dan semuanya berkualifikasi S1/D4 meski masih terdapat beberapa tenaga pendidik yang belum memiliki sertifikat pendidik.

Kompetensi peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni adanya guru yang berkualitas yang dapat ditinjau dari pencapaian indikator kunci dari standar tenaga kependidikan. Selain itu kompetensi peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yakni sarana dan prasarana sekolah. Untuk mencapai kompetensi peserta didik yang maksimal memerlukan fasilitas belajar yang juga lengkap. Fasilitas belajar yang lengkap pada hakikatnya akan mempermudah, mempercepat, dan memperdalam pengertian siswa atau mahasiswa dalam proses pembelajaran (Barnawi & Arifin, 2013). Untuk melihat sejauh mana sarana dan prasarana di sekolah dapat ditinjau dari pencapaian indikator kunci dari standar sarana dan prasarana yang merupakan barometer untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam melihat mutu pendidikan suatu sekolah. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, pendidik dan sekolah akan terkait secara langsung. Sebagaimana di SMP se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone terdapat kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana oleh wakil sarana dan prasarana atau pihak yang diberikan wewenang untuk mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti perencanaan, pengadaan, pengaturan berupa inventarisasi/penyimpanan/pemeliharaan penggunaan dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensinya serta kegiatan penghapusan pada daftar inventaris untuk barang yang sudah tidak layak pakai.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana dan prasarana memiliki hubungan dan pengaruh terhadap mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian secara simultan dilakukan melalui uji regresi linear berganda menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di SMP se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS yang menunjukkan bahwa hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun persamaan regresi linear berganda yakni $Y = 4,717 + 0,380X_1 + 0,533X_2$. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikutip oleh Salahudin, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa di antara faktor internal yang berpengaruh kuat terhadap pencapaian mutu pendidikan adalah guru yang berkualitas dan sarana, prasarana, dan fasilitas yang lengkap. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh

Samsiah, *et al.* (2018) bahwa upaya penguatan kelembagaan termasuk pengelolaan pembelajaran, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana, dan pemberdayaan masyarakat melalui komite sekolah, tentu dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana dan prasarana merupakan aspek yang turut berkontribusi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh manajemen sumber daya manusia secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone persamaan regresi $Y = 5,287 + 0,724X$ dan koefisien determinasi melalui nilai *R Square* sebesar 0,686; 2) terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana secara signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dengan persamaan regresi $Y = 10,185 + 0,913X$ dan koefisien determinasi melalui nilai *R Square* sebesar 0,704; dan 3) terdapat pengaruh manajemen sumber daya manusia secara bersama-sama dengan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dengan persamaan regresi $Y = 4,717 + 0,380X_1 + 0,533X_2$ dan koefisien determinasi melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,763. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah diharapkan dapat mengelola dan mengontrol sumber daya manusia dan sarana prasarana secara efisien dan efektif sebagai penunjang mutu pendidikan. Selain itu, guru juga diharapkan mampu memanfaatkan dan mengelola sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ramli, M., & Syamsudduha, S. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba. *Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/10.19109/elidare.v6i1.5715>
- Ariyani, R. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi. *Jurnal Al-Afkar*, 6(2), 110–128. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i2.239>
- Ayuningsih, R., Muhtarom, & Ngarifin, S. Al. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Pelita Gedong Tataan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v3i1.31>

- Barnawi, & Arifin, M. (2013). *Mengelola Sekolah Berbasis Enterpreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danial, D., & Damopolii, M. (2019). Hubungan antara Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MTs se-Kecamatan Sinjai Barat. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 141–156. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i12>
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan Antara Iklim dan Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. 14(1), 60–72. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8357>
- Er, L. V. M., & Rahman, D. (2019). Kinerja Pegawai (Analisis Komparatif Berdasarkan Gender) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bone. *Manajemen Pendidikan*, 14(2), 137–143. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9165>
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Primayana, K. H. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i2.45>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Riani, A. L. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salahudin, Akos, M., & Hermawan, A. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id/index.php/administraus/article/download/18/9>
- Samsiah, Ibrahim, M. M., & Musdalifah. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Maroanging Kabupaten Bulukumba. *Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 171–181. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/3646/2413>

Indahyani, St. Syamsudduha, Musdalifah

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, M., & Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.

Yulius, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana Pada SMK Negeri 1 Singkawang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XIII(2), 246–255. <https://doi.org/10.30595/jkp.v13i2.6982>